

PENGGUNAAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL UNTUK MENGANALISIS BEHAVIOURAL INTENTION MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN E-LEARNING

Deandra Vidyanata

Universitas Ciputra Surabaya

Email: deandra.vidyanata@ciputra.ac.id

Abstract: In this technological era, there is a certain needs for student to access learning materials without any time or space boundaries. Thus, adopting an online learning platform is no longer a choice but a necessity. There are many benefits provided by the implementation of online learning system, such as learning flexibility, reducing cost, etc. Nevertheless, there is certain challenge associated with the users' acceptance of technology. In this paper, we take Technology Acceptance Model as a foundation to analyze students' intention to use the online learning system. The population of this study is the freshmen of IBM Universitas Ciputra Surabaya. Sampling technique used in this study is simple random sampling with the result is 215 respondents as the sample. The result shows there is a significant relationship between perceived ease of use and perceived usefulness to student's attitude to use online learning system . In addition, students' attitude to use online learning system has a significant influence towards their intention to use e-learning.

Keywords : Technology Acceptance Model, Behavioural Intention, E-learning

Abstrak: Di era teknologi ini, siswa dapat mengakses materi pembelajaran tanpa ada batasan ruang dan waktu. Dengan demikian, mengadopsi platform pembelajaran online bukan lagi sebuah pilihan tetapi sebuah kebutuhan. Banyak manfaat yang diperoleh dari penerapan sistem pembelajaran online, seperti fleksibilitas pembelajaran, pengurangan biaya, dll. Namun, terdapat tantangan tertentu terkait dengan penerimaan teknologi oleh pengguna. Dalam skripsi ini, kami mengambil Technology Acceptance Model sebagai landasan untuk menganalisis niat mahasiswa dalam menggunakan sistem pembelajaran online. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa baru IBM Universitas Ciputra Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling dengan jumlah sampel 215 responden. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan dengan sikap siswa dalam menggunakan sistem pembelajaran online. Selain itu, sikap siswa dalam menggunakan sistem pembelajaran online memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat mereka untuk menggunakan

Kata kunci : *Technology Acceptance Model, Behavioural Intention, E-learning*

Di era globalisasi ini, penggunaan internet dan teknologi informasi sebagai media pembelajaran utama berkembang pesat di dunia pendidikan. Kecepatan institusi dalam melakukan transfer pengetahuan menjadi kunci penting untuk mendapatkan competitive advantage, dengan demikian, media pembelajaran yang digunakan menjadi faktor yang terpenting untuk menciptakan keunggulan kompetitif dari suatu organisasi. Kemajuan

teknologi juga memberikan kesempatan bagi universitas untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Mahasiswa diharapkan lebih mudah untuk mengakses materi pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam teknologi informasi (Chou, 2015). Adanya online learning membuat dosen dan mahasiswa menjadi lebih mudah berinteraksi dan melakukan proses belajar mengajar. Dengan

demikian, dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar sangat modern.

Pembelajaran elektronik (*e-learning*) terbukti menjadi salah satu media belajar yang paling populer di era digital ini (Chou, 2015). Pada dasarnya, *e-learning* adalah cara belajar mengajar yang cukup berbeda dari pembelajaran tradisional, dimana *e-learning* memanfaatkan teknologi untuk menciptakan, menyampaikan, serta memfasilitasi pembelajaran dimana saja dan kapan saja (Liaw et. Al, 2007). Dengan menggunakan *e-learning*, mahasiswa juga dapat terlibat langsung dalam pembelajaran dan mengambil kendali atas proses pembelajaran tersebut (Trombley & Lee, 2002).

Meskipun ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan penggunaan online learning, namun perubahan tersebut juga dapat membawa berbagai tantangan yang akan mengubah budaya belajar (Al-Adwan & Smedley, 2012). Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh institusi dalam kesuksesan pengimplementasian teknologi dalam proses pembelajaran adalah berkaitan dengan user acceptance terhadap teknologi yang baru (Saade et al., 2007). Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa dan penerimaan mereka terhadap teknologi dan perubahan metode pembelajaran adalah faktor yang harus diperhatikan oleh institusi untuk menjamin proses pembelajaran melalui online learning system dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Liaw, 2008).

Banyak universitas yang menggunakan *e-learning* mengalami kesulitan dalam hal mengadopsi modernisasi strategi belajar ini. Menyikapi kemungkinan kegagalan penerapan *online learning system* tersebut, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami penerimaan mahasiswa terhadap *e-learning*. Selain itu, universitas juga harus mengidentifikasi bagaimana tanggapan mahasiswa dari pengimplementasian online learning system (Park, 2009). Lebih jauh lagi, dengan mengeksplorasi intensi mahasiswa dalam menggunakan *e-learning* dapat membantu institusi untuk mengembangkan fitur

baru di *online learning system* yang dapat meningkatkan intensi mahasiswa untuk menggunakan *e-learning*. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk meneliti penerimaan teknologi, niat, dan sikap mahasiswa terhadap penggunaan *e-learning*.

Penelitian ini akan menggunakan model TAM *Theory of Reasoned Action* (TRA) dan *Theory of Planned Behaviour* untuk menganalisis penerimaan individu terhadap teknologi. TAM telah diakui sebagai model yang kuat untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan individu terhadap teknologi. Berdasarkan keyakinan tertentu seseorang membentuk sikap terhadap suatu objek atas dasar niat untuk berperilaku terhadap suatu objek. Davis, 1989) mengadaptasi TRA dengan mengembangkan dua keyakinan yang secara spesifik pada penggunaan teknologi.

Ada empat variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) *Perceived usefulness* yang dapat diartikan sebagai frekuensi penggunaan teknologi bergantung pada manfaat yang dirasakan oleh penggunaannya (Subagio, 2020). 2) *Perceived Ease of Use* yang diidentifikasi sebagai kondisi dimana seseorang mengakui bahwa dalam menggunakan suatu aplikasi tidak dibutuhkan usaha yang besar (Vidyanata, 2019). 3) *Attitude to use* yang menggambarkan hubungan antara sikap terhadap niat atas penggunaan suatu teknologi telah banyak diteliti sebelumnya. Dari berbagai penelitian terdahulu, sikap ditemukan mampu memprediksi niat seseorang dalam menggunakan teknologi (Park, 2009; Suki, 2011, Abrahamson, 2015). 4) *Intention to Use* yang merupakan fungsi dari sikap (*attitude*) dan norma subjektif (Ajzen, 1980).

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sikap dan intensi mahasiswa dalam menggunakan *e-learning* dengan menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM) pada mahasiswa prodi International Business Management Universitas Ciputra yang menggunakan moodle. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membantu institusi dalam upayanya mengadopsi *e-learning system* dengan

mengeksplorasi tantangan utama yang dapat menghambat penerimaan mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang baru.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis Structural Equation Model (SEM) dengan pendekatan Variance Based SEM atau lebih dikenal dengan Partial Least Square (PLS). PLS menggunakan metode bootstrapping atau penggantian secara acak, maka asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah dalam PLS. Selain itu, penggunaan PLS dalam penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, dimana penelitian ini bertujuan untuk melakukan prediksi dan mengembangkan teori, sementara itu Covarian Based SEM lebih ditujukan untuk tujuan menguji dan mengkonfirmasi teori (Vidyanata, 2019).

Populasi dalam penelitian ini secara menyeluruh adalah semua mahasiswa prodi International Business Management Universitas Ciputra angkatan tahun 2020 yang berjumlah 465 orang. Alasan pemilihan populasi yaitu peneliti ingin mengetahui penerimaan mahasiswa baru terhadap penggunaan e-learning karena mahasiswa baru belum terbiasa menggunakan platform moodle sebelumnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan margin error sebesar 5%. Berdasarkan rumus Slovin, didapatkan jumlah sampel sebesar 215 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Evaluasi Outer Model

Evaluasi pengukuran outer model dilakukan dengan dua uji, yaitu: uji validitas konvergen dan reliabilitas diskriminan. Data dinyatakan lolos uji validitas konvergen apabila nilai outer loading diatas 0,5 (Ghozali, 2006). Pengujian yang kedua adalah uji reliabilitas diskriminan yang diuji dengan evaluasi composite reliability, cronbach alpha dan AVE. Data yang memiliki composite reliability diatas

0,70 mempunyai reliabilitas yang tinggi. Uji reliabilitas diperkuat dengan cronbach's alpha, dan nilai yang diharapkan diatas 0,60 untuk semua konstruk. Apabila nilai AVE diatas 0,5 maka variabel tersebut lolos uji reliabilitas diskriminan. Pada Tabel 2 dan 3 ditampilkan hasil uji validitas konvergen, validitas diskriminan dan reliabilitas diskriminan dari penelitian ini.

Uji Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Hasil nilai outer loading pada pengujian validitas konvergen ditunjukkan pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 di atas, ditemukan seluruh nilai outer loading > 0,50 dengan nilai $t_{statistic} > t_{table}$ (lebih dari 1,96), sehingga tidak ada item yang harus dieliminasi dari model. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa seluruh indikator variabel yang diamati pada penelitian ini dinyatakan valid dan telah memenuhi syarat uji validitas konvergen

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Item	Outer	Keterangan
Attitude to Use	ATT1	0.904	Valid
	ATT2	0.893	Valid
Intention to Use	INT1	0.942	Valid
	INT2	0.862	Valid
	INT3	0.919	Valid
	INT4	0.915	Valid
Perceived Ease of Use	PEOU1	0.812	Valid
	PEOU2	0.926	Valid
	PEOU3	0.877	Valid
	PEOU4	0.742	Valid
Perceived Usefulness	PU1	0.790	Valid
	PU2	0.866	Valid
	PU3	0.753	Valid
	PU4	0.844	Valid
	PU5	0.858	Valid
	PU6	0.766	Valid

Sumber : Data Primer Diolah (2020)

Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Composite reliability, cronbach alpha, dan Average Variance Extracted (AVE) adalah suatu pengukuran reliabilitas antar blok indikator dalam model penelitian. Pada Tabel 3 menunjukkan nilai composite reliability > dari 0,70 dan nilai cronbach alpha > dari 0,60 dari seluruh konstruk, begitu juga dengan nilai AVE seluruh konstruk > dari 0,50, sehingga dapat

dinyatakan bahwa keseluruhan konstruk telah memenuhi syarat reliabilitas.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Diskriminan

Konstruk	Composite	Cronba	Average	Ketera
Attitude to	0.893	0.762	0.807	Reliabel
Intention to	0.951	0.931	0.829	Reliabel
Perceived	0.906	0.861	0.709	Reliabel
Perceived	0.922	0.897	0.663	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah (2020)

Pada Tabel 3 menunjukkan nilai *composite reliability* > dari 0,70 dan nilai *cronbach alpha* > dari 0,60 dari seluruh konstruk, begitu juga dengan nilai *AVE* seluruh konstruk > dari 0,50, sehingga dapat dinyatakan bahwa keseluruhan konstruk telah memenuhi syarat reliabilitas.

Hasil Evaluasi Inner Model

Model struktural ini dievaluasi melalui penggunaan *R-Square* (R^2). Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan kuat lemahnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel dependen terhadap variabel independen. Koefisien determinasi (R^2) juga menunjukkan kuat lemahnya suatu model penelitian.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Inner Model dengan Koefisien Determinasi (R^2)

Konstruk	Koefisien Determinasi (R^2)
Attitude to Use	0.657
Intention to Use	0,741

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan pengujian pada Tabel 4 diatas, diketahui bahwa nilai R^2 untuk variabel *attitude to use* adalah 0,657. Nilai R^2 untuk variabel *attitude to use* dikategorikan sebagai model moderat menuju kuat, artinya variabel *attitude to use* mampu dijelaskan oleh variabel *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* sebesar 65.7%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Nilai R^2 variabel *intention to use* adalah 0,741 dan dikategorikan sebagai model moderat menuju kuat, artinya variabel *perceived ease of use*, *perceived usefulness* dan *attitude to use* mampu menjelaskan variabel *intention*

to use sebesar 74,1% dan sisanya dijelaskan variabel lain di luar model.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian pengaruh langsung untuk hipotesis pertama sampai dengan hipotesis kelima dengan menggunakan smartPLS 3.0 ditunjukkan pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

H	Hubungan	Path	t-	p-	Ket
H1	Perceived Ease of Use → Attitude to Use	0.479	3.588	0.000	Sig
H2	Perceived Usefulness → Attitude to Use	0.464	3.539	0.000	Sig
H3	Attitude to Use → Intention to Use	0.861	18.740	0.000	Sig

Sumber : Data Primer Diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji koefisien jalur pada Tabel 4 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semua hipotesis mempunyai t-hitung > 1.96 dan nilai p-values < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* yang ditawarkan oleh online learning system berpengaruh signifikan terhadap *Attitude to Use* mahasiswa. Lebih jauh lagi , *attitude to use* mahasiswa ditemukan secara langsung berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa dalam menggunakan e-learning pada proses pembelajaran.

Pembahasan

Seiring dengan perkembangan teknologi dan trend institusi perguruan tinggi harus mampu menyesuaikan diri dengan mengimplementasikan sistem pembelajaran online, dimana para mahasiswa dapat belajar dengan mandiri tanpa terbatas ruang dan waktu. Namun, adopsi e-learning akan membawa berbagai tantangan, diantaranya terkait dengan penerimaan mahasiswa terhadap teknologi baru tersebut. Penelitian ini menggunakan model TAM untuk memprediksi penerimaan mahasiswa terhadap e-learning pada mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya.

Secara umum, sikap merupakan derajat kemungkinan seseorang untuk melakukan

suatu perilaku. Pada konteks penggunaan e-learning, semakin positif sikap mahasiswa terhadap e-learning, maka akan semakin besar penerimaan mahasiswa pada proses pembelajaran yang dilakukan secara online. Sebagaimana dapat ditelaah dari hasil penelitian, bahwa ada hubungan antara *perceived ease of use* dan *attitude*. Responden menyetujui bahwa mereka merasa platform e-learning mudah untuk digunakan dan tidak membutuhkan banyak *effort*. Selain itu, dapat juga disimpulkan mahasiswa mengkonfirmasi bahwa mereka merasa adanya e-learning sangat bermanfaat bagi mereka untuk mencari informasi pembelajaran. Dengan demikian, *perceived ease of use* dari platform online learning dapat memberikan efek yang positif bagi sikap mahasiswa (Cheung, 2005).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wong & Teo, 2009) yang menyimpulkan bahwa *perceived ease of use* merupakan predictor yang paling penting untuk menjelaskan penerimaan mahasiswa terhadap teknologi. Hal ini mengindikasikan bahwa niat mahasiswa menggunakan e-learning akan semakin tinggi apabila mereka merasa bahwa e-learning dapat memudahkan mereka dalam proses belajar. Penemuan ini juga mendukung teori (Davis, 1989) yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* dapat mempengaruhi *attitude* dan intensi seseorang dalam menggunakan suatu teknologi yang baru (e-learning).

Perceived usefulness merupakan derajat kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan teknologi tertentu dapat meningkatkan performa mereka dalam melakukan suatu kegiatan. Mahasiswa akan memiliki sikap yang positif apabila mereka memiliki persepsi bahwa platform e-learning yang disediakan oleh pihak universitas dapat memberikan manfaat bagi mereka, di antaranya dengan menggunakan e-learning dapat meningkatkan produktivitas mereka dalam belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *perceived usefulness* mempunyai pengaruh yang positif terhadap sikap mahasiswa dalam mengadopsi e-learning. Hal ini juga mendukung teori Davis (1989) yang menyatakan bahwa hal paling penting yang

mendasari sikap seseorang atas penggunaan teknologi adalah persepsi mereka atas kebermanfaatan teknologi tersebut pada dirinya. Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masrom (2007) yang menyimpulkan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif pada *attitude* dan *intention* mahasiswa dalam menggunakan e-learning. Mahasiswa akan menggunakan e-learning apabila mereka memandang bahwa e-learning akan meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan efektivitas mereka dalam belajar

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa TAM merupakan dasar teori yang kuat dalam memprediksi dan memahami intensi mahasiswa dalam menggunakan e-learning (Cheung et al., 2005; Saade et al., 2007). Hasil penelitian ini juga mengkonfirmasi bahwa untuk memotivasi niat penggunaan e-learning dalam proses pembelajaran, universitas harus berhasil menciptakan persepsi yang positif dalam kaitannya dengan kebermanfaatan e-learning.

Selain itu, ditinjau dari perspektif manajerial, pengembangan dan pembaharuan e-learning sangat dibutuhkan untuk meningkatkan sikap mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran online. Pengembang e-learning dalam universitas juga dituntut untuk memastikan bahwa interface e-learning cukup mudah digunakan dan user-friendly. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi agar pihak universitas mampu menyajikan platform online learning sistem yang memberikan manfaat dan mudah untuk digunakan agar tingkat penerimaan mahasiswa terhadap teknologi yang dapat dikatakan cukup modern ini baik.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa model TAM adalah model yang sangat aplikabel dalam menjelaskan penerimaan mahasiswa terhadap online learning system. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa prodi IBM Universitas Ciputra mempunyai sikap yang baik terhadap platform yang disediakan karena mereka memandang moodle mudah digunakan dan dapat meningkatkan produktivitas mereka. Namun,

penelitian ini hanya berfokus pada perceived usefulness dan perceived ease of use secara umum dan belum membahas mengenai faktor-faktor intra-organization dan extra-organization yang dapat mempengaruhi tingkat penerimaan mahasiswa terhadap teknologi.

Saran

Media E-learning yang digunakan oleh pendidikan tinggi dalam aktivitas pembelajaran daring kedepan memperhatikan beberapa aspek lainnya seperti faktor intra dan extra organization agar tingkat penerimaan mahasiswa terhadap teknologi semangkit meningkat.

Daftar Pustaka

- Abramson, J., Dawson, M., Stevens, J. (2015). An Examination of the Prior Use of ELearning Within an Extended Technology Acceptance Model and the Factors That Influence the Behavioral Intention of Users to Use M-Learning. Sage Open, hal. 1-9.
- Adams. (1992). *Perceived Usefulness, Ease of Use, and Usage of Information Technology: A Replication*. *MIS Quarterly*, 16(2), 227. <https://doi.org/10.2307/249577>
- Al-Adwan, A. & Smedley, J. K. (2012). "Implementing e-learning in the Jordanian Higher Education Systems: Factors affecting impact". *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology*, 8 (1), pp121-135.
- Ajzen, I., dan Fishbein, M., 1980, *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*, Prentice-Hall, EnglewoodCliffs, NJ.
- Ajzen, I., 1988, *Attitudes, Personality, dan Behavior*, Dorsey Press, Chicago.
- Bagozzi, R. P. et al. (1979) 'The Construct Validity of the Tripartite Classification of Attitudes', *Journal of Marketing Research*, 16(1), p. 88. doi: 10.2307/3150879.
- Bouhnik, D., & Marcus, T. (2006). Interaction in distance-learning courses. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 57(3), 299–305. doi:10.1002/asi.20277
- Chen, Q., Chen, H.- M. and Kazman, R. (2007), "Investigating antecedents of technology acceptance of initial eCRM users beyond generation X and the role of self-construal", *Electronic Commerce Research*, Vol. 7 No. 3, pp. 315-339.
- Cheung, K., Lee, O.& Chen, Z. (2005). "Acceptance of Internet-based learning medium: the role of extrinsic and intrinsic motivation". *Information & Management*, 42, pp. 1095-1104
- Chou A (2015) Scale of University Students' Attitudes toward e-Learning on the Moodle System. *International Journal of Online Pedagogy and Course Design* · July 2014
- Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. *MIS Quarterly*, 13(3), 319. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Krueger, N.F., Reilley, M.D. and Carsrud, A.L. (2000), "Competing models of entrepreneurial intentions", *Journal of Business Venturing*, Vol. 15, pp. 411-432.
- Lee (2007). The role of perceived resources in online learning adoption
- Lee, G. and Lin, H. (2005), "Customer perception of e-service quality in online shopping", *International Journal of Retail and Distribution Management*, Vol. 33 No. 2/3, pp. 161- 176.
- Liaw, S. S. (2008). Investigating students' perceived satisfaction, behavioral intention, and effectiveness of e-learning: A case study of the Blackboard system. *Computers & Education*, 51(2), 864–873. doi:10.1016/j.compedu.2007.09.005
- Martins, C., Oliveira, T. and Popovic, A. (2014), "Understanding the Internet banking adoption: a unified theory of acceptance

- and use of technology and perceived risk application”, *International Journal of Information Management*, Vol. 34 No. 1, pp. 1-13.
- Moodle. (2020). Retrieved Sept 9, 2020, from <http://moodle.org/>
- Olsen, N.V., Sijtsema, S.J. and Hall, G. (2010), “Predicting consumers’ intention to consume ready-to-eat meals: The role of moral attitude”, *Appetite*, Vol. 55, pp. 534-539
- Park, S.Y. (2009). An Analysis of the Technology Acceptance Model In Understanding University Students Behavioral Intention to Use e-Learning. *Educational Technology & Society*, 12(3), 150–162.
- Revels, J., Tojib, D. and Tsarenko, Y. (2010), “Understanding consumer intention to use mobile services”, *Australasian Marketing Journal (AMJ)*, Vol. 18 No. 2, pp. 74-80.
- Rouibah, K., Abbas, H. and Rouibah, S. (2011), “Factors affecting camera mobile phone adoption before e-shopping in the Arab world”, *Technology in Society*, Vol. 33 Nos 3/4, pp. 271-283.
- Saade, R., Nebebe, F. & Tan, w. (2007). “Viability of the “Technology Acceptance Model” in Multimedia Learning Environments: A Comparative Study”. *Interdisciplinary Journal of Knowledge and Learning Objects*, 3, pp.175-184.
- Subagio, D P W, Rachmawati D.L (2020). Pengaruh Endorser terhadap Purchase Intention dengan Perceived Value dan Perceived Usefulness sebagai Variabel Mediasi . *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Subagio, D. P. W., Mugiono, M., & Hadiwidjojo, D. (2018). Pengaruh Perceived Ease of Use Terhadap Repurchase Usefulness dan Trust Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.26905/Jmdk.V6i1.2067>
- Suki (2011). Exploring the Relationship between Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Enjoyment, Attitude and Subscribers Intention Towards using 3G Mobile Sevoce. *Journal of Information Technology Management*
- Trombley, K. B., & Lee, D. (2002). Web-based learning in corporations: who is using it and why, who is not and why not? *Journal of Educational Media*, 27(3), 137–146.
- Uribe-Tirado, A., Melgar-Estrada, L.-M., & Bornacelly-Castro, J.-A. (2007). Moodle learning management system as a tool for information, documentation, and knowledge management by research groups. *Profesional de la Informacion*, 16(5), 468–474. doi:10.3145/epi.2007.sep.09
- Vidyanata, D (2019). THE ROLE OF CONSUMER EASY AND CONSUMER CONFIDENCE IN FORMING INTEREST PURCHASE ON GO-FOOD SERVICES, *Journal of Entrepreneur and Entrepreneurship*, Vol. 8, No. 1. March 2019, 1–12
- Venkatesh, V. and Davis, F. D. 2000. The Theoretical Extention of The Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46 (2): 186- 204.
- Wong S and Teo T (2017), Determinants of the Intention to use Technology: Comparison between Malaysian and Singaporean female student teachers *proceedings of the 17th international Conference on computers in education*. Held in Hong Kong Asia-Pacific Society, 2009, pp 784-791